

PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Ni Wayan Suati

SDN 1 Wongaya Gede, Tabanan, Indonesia; niwayansuati28@gmail.com

Abstrak. Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Wongaya Gede pada masa pandemi covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V setelah digunakan media *WhatsApp*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2021/2022 semester ke 1 SD Negeri 1 Wongaya Gede sebanyak 20 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa kelas V. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2021. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes dalam bentuk tes tulis. Metode analisis data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Kriteria keberhasilan tahap deskripsi awal menunjukkan rata-rata hasil belajar yaitu 55,4. Dari 20 siswa hanya 6 siswa yang nilainya memenuhi KKM, sehingga ketuntasan belajar 30%. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa menjadi 66,05 dengan ketuntasan belajar 60%, dari 20 siswa hanya 8 siswa yang mampu mencapai KKM. Pada siklus 2 hasil belajar siswa meningkat menjadi 76 dari 20 siswa yang mengikuti tes, 17 telah mampu mencapai KKM dengan ketuntasan belajar 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah digunakan media *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Wongaya Gede tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *WhatsApp Group*, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar

Abstract. The study background is the low learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 1 Wongaya Gede during the covid 19 pandemic. This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students after using *WhatsApp* media. The research subjects were 20 class V of students academic year 2021/2022 semester 1 SD Negeri 1 Wongaya. The object of research is student learning outcomes in class V. The type of research is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementing actions, observing, evaluating and reflecting. This research was conducted from August to October 2021. The data collection method used in this study was a learning outcome test. Data on student learning outcomes was collected through a test in the form of a written test. The method of analysis of the data collected was analyzed using descriptive analysis. The criteria for the success of the initial description stage showed an average learning outcome of 55.4. Of the 20 students, only 6 students met the KKM, so that the learning completeness was 30%. In cycle 1, the average student learning outcomes became 66.05 with 60% learning completeness, from 20 students only 8 students were able to achieve the KKM. In cycle 2, student learning outcomes increased to 76 out of 20 students who took the test, 17 had been able to reach the KKM with learning completeness of 85%. The results showed that after using *WhatsApp* media, it could improve the learning outcomes of third grade students of SD Negeri 1 Wongaya Gede in the 2021/2022 academic year.

Keywords: WhatsApp Group, Online Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran (Husain, 2021). Pandemi Covid-19 menuntut pembelajaran dapat menerapkan perilaku untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan, sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19. Menanggapi hal tersebut, 107 negara telah menerapkan penutupan sekolah pada 18 Maret 2020 (Viner et al., 2020). Pendekatan yang digunakan adalah Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran. PJJ membutuhkan komponen-komponen seperti media belajar, kelas virtual atau daring, guru dan peserta didik yang tidak berada dalam satu tempat yang sama. Istilah lain terkait PJJ adalah pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin, 2020). Bilfaqih (2015) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, *CD ROM*, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan *video streaming online*. Alimuddin (2015) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Komunikasi menjadi kunci utama interaksi sosial pengajar dan peserta didik di kelas. Komunikasi pada pembelajaran berpengaruh pada pemahaman peserta didik dan keberhasilan pembelajaran. Pengajar harus menentukan strategi atau teknik yang tepat agar komunikasi di kelas daring terjalin dengan baik. Dampak dari penutupan sekolah selama pandemi covid-19 adalah penggunaan teknologi pada pembelajaran daring (Inah, 2015). Pengajar mengupayakan komunikasi melalui penggunaan teknologi. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini disusunlah kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan dan metode pembelajaran. Keberagaman karakteristik peserta didik menuntut guru untuk lebih

profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Widana, 2020). Apalagi di jaman globalisasi seperti saat ini, peserta didik akan mengalami perubahan yang sangat mendasar dalam hal pengetahuan dan proses pembelajaran. Permasalahan yang disebutkan di atas menjadi salah satu faktor usaha untuk peningkatan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri.

Interaksi antara guru dan siswa dalam dunia pembelajaran memegang peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, di mana guru adalah sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Sudiarta & Widana, 2019). Antara fasilitator dengan siswa sebagai peserta didik diharapkan selalu bekerjasama guna keberhasilan proses pembelajaran yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan (Purwaningsih, 2016). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup agar nantinya dapat bertahan ditengah-tengah perkembangan dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penggunaan teknologi pada pembelajaran daring di SDN 1 Wongaya Gede di awal periode menunjukkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar kurang optimal. Kontribusi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran menunjukkan partisipasi peserta didik. Jumlah pertanyaan dan tanggapan peserta didik pada pembelajaran daring jauh lebih sedikit dari pembelajaran tatap muka langsung. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai dua indikator keberhasilan yaitu daya serap tinggi dan tercapainya indikator tujuan pembelajaran baik perorangan maupun kelompok. Proyek menjadi salah satu capaian hasil belajar aspek keterampilan. Pada pembelajaran daring, peserta didik mengalami kesulitan untuk menyelesaikan proyek. Tugas proyek dikumpul melebihi batas waktu dan persentase peserta didik yang tuntas KKM rendah. PJJ di SD menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak lebih menarik dari pembelajaran biasa. Strategi menarik pada pembelajaran daring perlu diupayakan pengajar untuk mendorong partisipasi dan hasil belajar.

Masalah yang dihadapi di SD Negeri 1 Wongaya Gede saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V tahun pelajaran 2021/2022 semester ke 1. Anak di kelas ini belum aktif belajar karena dampak dari pembelajaran jarak jauh. Anak belum terbiasa mendapatkan pembelajaran jarak jauh. Sehingga pembelajaran kurang efektif dan bermuara pada hasil belajar yang rendah. Banyak nilai siswa yang lebih rendah dari KKM yang telah ditetapkan sekolah. Seorang guru yang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan kepada muridnya, tetapi jika guru tidak dapat menguasai strategi mengajar, maka semua itu tidak akan ada artinya. Dalam pembelajaran situasi belajar yang menyenangkan diharapkan dapat tercipta agar murid dapat menerima apa yang diajarkan oleh guru (Widana, 2022). Untuk itu sebagai seorang guru harus dapat mengetahui dan memahami bagaimana karakteristik anak yang berbeda-beda dalam suatu kelas agar dapat menguasai situasi kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup agar nantinya dapat bertahan ditengah-tengah perkembangan dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Kurtanto, 2017). Di masa pandemi ini, guru dituntut untuk terampil menggunakan teknologi dalam mengajar secara daring. Salah satu aplikasi pembelajaran daring yang paling praktis dan mudah dilakukan adalah dengan menggunakan media *WhatsApp*, merupakan aplikasi pesan berbasis ponsel pintar dan *web* untuk bertukar informasi dengan berbagai media (teks, gambar, video, dan audio). WA merupakan aplikasi perpesanan yang paling banyak memiliki pengguna aktif didunia. WA menjadi aplikasi perpesanan yang paling banyak digunakan di Indonesia (S.Kemp, 2020). Peserta didik telah terbiasa menggunakan WA. Hal tersebut dapat menghindari kesulitan teknis pengoperasian pembelajaran daring (Almaiah, 2020). WAG merupakan fitur pada WA untuk membuat grup.

Melihat kondisi siswa kelas V SD Negeri 1 Wongaya Gede yang sedemikian rupa kedaannya, peneliti ingin mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan *WhatsApp*. Ketersediaan waktu di sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan *Whatsapp Group* sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Wongaya Gede, Desa Wongaya Gede Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 1 Wongaya Gede Semester satu Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan banyak siswa 20 orang yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2021. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes dalam bentuk tes tulis. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif (Sumandya & Widana, 2019). Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan kriteria deskriptif, yaitu dengan cara menghitung skor rata-rata hasil belajar siswa, Rata-rata skor test yang diperoleh pada setiap siklus kemudian dikonversi ke dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Besarnya daya serap dan ketuntasan belajar siswa juga dihitung untuk mengetahui secara klasikal berhasil atau tidaknya siswa mengetahui materi ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Refleksi awal. Permasalahan awal yang dijumpai ketika belum dilaksanakan penelitian tindakan adalah kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Wongaya Gede dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan masih sangat kurang. Tidak adanya tatap muka dalam pembelajaran membuat siswa menjadi tidak efektif waktu belajarnya sehingga nilai hasil belajarnya menjadi menurun. Sebelum

dilakukan Penelitian Tindakan kelas, siswa belajar secara luring. Setiap hari senin orang tua akan mengambil tugas ke sekolah dan mengumpulkannya di hari Sabtu. Pada tahap refleksi awal ini siswa Kelas V SD Negeri 1 Wongaya Gede diberikan tes berbentuk uraian sebanyak 10 soal. Jumlah siswa adalah 20 orang sehingga rata-rata nilai siswa adalah 55,4. Jika dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka rata-rata skor hasil belajar siswa pada refleksi awal ini tergolong belum tuntas.

Siklus1. Setelah diimplementasikan pembelajaran daring melalui media *WhatsApp Group* melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi maka dapat diuraikan hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut. Dari 20 siswa siswa yang diteliti, terdapat 8 orang siswa atau sekitar 40% siswa memperoleh penilaian di atas KKM. Sedangkan 12 orang siswa atau sekitar 60% siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa masih jauh dari tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan, yaitu minimal mencapai nilai 70 sesuai KKM. Rata-rata tes hasil belajar siklus I adalah sebagai berikut.

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum_{i=1}^{20} X_i}{20} = \frac{1321}{20} = 66,05$$

Jadi rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,05 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 40%. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata nilai hasil belajar siswa masih berada di bawah 70 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal kurang dari 75%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus 2.

Siklus 2. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus II pada dasarnya merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran siklus I. Melalui perbaikan proses pembelajaran daring ini pelaksanaan siklus II telah tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media *WhatsApp*. Dari 20 orang siswa yang diteliti sudah ada 17 orang siswa (85%) mendapat nilai rata-rata/melebihi nilai KKM. Ada 3 orang siswa (15%) yang mendapat nilai di bawah KKM. Rata-rata hasil belajar siklus 2 adalah sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum_{i=1}^{20} X_i}{20} = \frac{1520}{20} = 76$$

Jadi rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah 76 dan besarnya sudah di atas KKM (70). Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sudah mencapai 75% yaitu sebesar 85%. Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus II.

Dari data di atas, secara umum hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,05. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 66,05 menjadi 76 pada siklus II. Hal ini menandakan adanya perbaikan dalam hasil yang siswa peroleh dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya pembelajaran daring dengan media *Whatsapp Group*. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan dalam siklus II yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Data hasil belajar siswa selama penelitian disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data hasil belajar selama penelitian

Tahapan	Jumlah Nilai	Rata-rata	Ketuntasan belajar
Refleksi awal	1108	55,4	30%
Siklus I	1321	66,05	60%
Siklus II	1520	76	85%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa media *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Wongaya Gede tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari (1) rata-rata nilai hasil siswa mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, yaitu dari refleksi awal 55,4 menjadi 66,5 pada siklus I, dan meningkat menjadi 76 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 60% siklus I menjadi 85% pada siklus II. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Penggunaan media *WhatsApp* dalam pembelajaran daring dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sadikin, A. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jakarta: Depdikbud.
- Alimuddin Tawany Rahamma, d. M. (2015). Intensitas Penggunaan Elearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana DI Universitas Hasanuddin.
- Husain, H. (2021). Upaya membantu guru membuat e-ulangan melalui metode SHOPING menggunakan whatsapp. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 544-555.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Kurtanto, E. (2017). Keefektivan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 102.
- M.A. Almaiah, A. (2020). Exploring the critical challenges and factor influencing the E Learning system during Covid-19. *Educ.Inf.Technol.*
- Mustofa, M. d. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. 151-159.
- Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator

- dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- Sudiarta, I. G. P., & Widana, I. W. (2019). Increasing mathematical proficiency and students character: lesson from the implementation of blended learning in junior high school in Bali. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series*1317 (2019) 012118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1317/1/012118>
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>
- S. Kemp. (2020). Digital 2020 : 3,8 Billion People Use Social Media. *Wearesocial 2020*.
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>
- Widana, I. W. (2022). Meta-analysis: The relationship between self-regulated learning and mathematical critical reasoning. *Education.Innovation.Diversity*, 1(4), 64-75. <https://doi.org/10.17770/eid2022.1.6739>
- Viner et al, R. (2020, Mei). *school closureand management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19:a rapidsystematicreview* . Retrieved from Lancet Child Adolesc.
- Y. Bilfaqih, Q. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.